

ANALISIS EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KOTA SAMARINDA

Aisna Hardin¹⁾, Fitriyana²⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staff Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia
Email : aisna.hardin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk Merumuskan strategi kebijakan pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda dengan analisis SWOT, serta Mengkaji permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan sejak Oktober 2021 Sampai dengan Mei 2022 di Kota Samarinda. Sampel sebanyak 3 informan dan 12 responden dengan mengacu pada metode *purposiv sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Perikanan Kota Samarinda yaitu Meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan kepada pembudidaya, Memanfaatkan infrastruktur pendukung untuk memperkuat Kota Samarinda sebagai pusat pasar hasil perikanan, Memanfaatkan adanya BBI sebagai pelaksana teknis pembenihan dan budidaya ikan, Memanfaatkan dukungan teknonologi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan ikan dimasyarakat, Permasalahan utama pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda yaitu lahan budidaya semakin sempit, kualitas air semakin menurun, Harga pakan mahal dan minimnya anggaran selama pandemi *covid-19*. Solusi yang dilakukan yaitu budidaya berbasis perkotaan, pemberian edukasi kepada masyarakat, memanfaatkan pakan mandiri serta memajemen dengan baik penggunaan anggaran.

Kata Kunci: Analisis Evaluasi, Kinerja Pembangunan, Perikanan Budidaya

ABSTRACT

Aisna Hardin, 2022. *Analysis of Performance Evaluation of Aquaculture Development in Samarinda City (Supervised by Fitriyana and Bambang Indratno Gunawan)*

The purpose of this study is to formulate a policy strategy for aquaculture development in Samarinda City with SWOT analysis, and examine the main problems in the development of aquaculture in Samarinda City. The research was conducted from October 2021 to May 2022 in Samarinda City. Sample as many as 3 informants and 12 respondents with reference to the purposiv sampling method. The results showed that the strategy of the Samarinda City Fisheries Office is improve empowerment and coaching to farmers, utilize supporting infrastructure to strengthen Samarinda City as the center of the fishery products market, utilizing

Received April 10, 2022; Revised April 25, 2022; Mei 31, 2022

the existence of BBI as a technical implementer of hatchery and fish farming, utilizing marketing technology support to meet the needs of fish in the community. The main problems of aquaculture development in Samarinda City are that aquaculture land was getting narrower, water quality was decreasing, feed prices were expensive and the lack of budget during the Covid-19 pandemic. The solutions carried out are urban-based cultivation, providing education to the community, utilizing independent feed and managing the use of budgets properly.

Keywords: Evaluation Analysis, Development Performance, Aquaculture Fisheries

PENDAHULUAN

Usaha perikanan terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan darat/perikanan budidaya. Secara umum, saat ini *trend* perikanan tangkap mulai menurun disebabkan oleh peningkatan kegiatan perikanan tangkap dan mulai menurunnya daya dukung sumberdaya ikan dunia akibat mengalami degradasi. Salah satu faktor penyebabnya antara lain kerusakan lingkungan, pencemaran air laut maupun perairan tawar, penangkapan ikan yang merusak dan penangkapan ikan yang berlebihan secara *illegal*. Menurunnya *tren* perikanan tangkap tersebut dibuktikan dengan terbitnya laporan 2 tahunan FAO (2018) yang merincikan data produksi perikanan tangkap dunia. *Tren* produksi perikanan tangkap dunia pada tahun 1996 (93,8 juta ton) ke tahun 2016 (90,9 juta ton). Hal tersebut memberikan gambaran menurunnya produksi perikanan tangkap dunia. Situasi ini menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengembalikan ketergantungannya pada kegiatan budidaya. Indonesia sudah selayaknya untuk mengembangkan budidaya perikanan,

karena peningkatan konsumsi ikan di masyarakat menyebabkan permintaan ikan yang tidak terkendali. Hal ini menjadi peluang bagi petani untuk mengembangkan usaha budidayanya untuk menutupi penurunan hasil perikanan tangkapan.

Kekuatan sub sektor perikanan di Kota Samarinda adalah perikanan budidaya dan perikanan tangkap serta hasil olahan perikanan. Perikanan budidaya turut memberikan peran dan memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian daerah guna menyumbangkan Anggaran Dasar Kota Samarinda. Potensi produksi perikanan budidaya yang ada di Kota Samarinda tahun 2019 berjumlah 772,4 ton total produksi dengan luas lahan sebesar 88,6 Ha (BPS Kota Samarinda, 2019).

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kota Samarinda tahun 2019 Pelaksanaan pembangunan sub sektor perikanan Kota Samarinda mempunyai paradigma baru yang menuntut keberpihakan pada kepentingan rakyat, pendelegasian wewenang, tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat yang dapat dirumuskan dalam

tujuan program pembangunan sub sektor perikanan sebagai berikut:

1. Tersedianya aparat yang profesional dan binaan yang mampu mengembangkan usaha dan akses pasar serta meningkatkan mutu produk yang berdaya saing sesuai standar yang berlaku;
2. Terwujudnya peningkatan jaminan keamanan pangan hewani;
3. Terwujudnya peningkatan produksi dan produktivitas perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa program pengembangan budidaya perikanan diperlukan untuk pembangunan bidang perikanan di Kota Samarinda, dan oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kinerja pembangunan perikanan budidaya Kota Samarinda yang telah dijalankan oleh Dinas Perikanan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan program serta diketahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program perikanan budidaya. Dengan adanya pertimbangan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Samarinda dengan judul “ Analisis Evaluasi Kinerja Pembangunan Perikanan Budidaya di Kota Samarinda”.

Penelitian ini bertujuan untuk Merumuskan strategi kebijakan

pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda tahun 2019 dan 2020 dengan analisis SWOT, serta Mengkaji permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda tahun 2019 dan 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pihak Dinas Perikanan Kota Samarinda dan Pembudidaya yang ada di Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, terhitung dari bulan Oktober 2021 sampai Mei 2022. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah pra *survey*, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi dan ujian pendadaran.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan Kuisisioner. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Perikanan Budidaya dan KASI Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kota Samarinda menggunakan panduan wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan. Sedangkan kuisisioner disebar kepada pembudidaya yang ada di Kota Samarinda dengan panduan kuisisioner yang sudah dibuat menyesuaikan data yang diperlukan peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari responden dengan cara wawancara langsung dan kuisisioner. Data sekunder didapat melalui Dinas terkait, studi kepustakaan, maupun sumber yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan *purposive* adalah penentuan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penyebaran kuisisioner penelitian dilakukan kepada 12 orang pembudidaya yang dipilih sebagai responden. 12 responden tersebut dipilih berdasarkan usaha yang beragam diantaranya pembudidaya kolam tanah,

kolam terpal, kolam beton, karamba, bioflok dan pembudidaya ikan hias. Hal tersebut untuk mewakili berbagai pandangan dari pembudidaya mengenai kinerja pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda.

Metode Analisis Data

1. Analisis *Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats* (SWOT)

a. Analisis Internal (IFAS) dan Analisis Eksternal (EFAS)

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*). Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matrik IFAS (Alfiyanti, 2017).

Tabel 1. Matrik Internal *Factor Analisis Summary* (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan :			
Kelemahan:			
Total	1,0		

Sumber: Rangkuti (2006)

Selanjutnya, analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari.

Untuk maksud tersebut digunakan matrik EFAS (*External Factors Analisis Summary*), seperti disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Matrik External Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang :			
Ancaman :			
Total	1,0		

Sumber : Rangkuti (2006)

Selanjutnya, menentukan nilai-nilai ranting dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kolom tiga adalah sebagai berikut:

memiliki pola pengaruh yang bersifat positif terhadap Perikanan Budidaya, di mana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagaimana berikut:

1. Dalam pemberian nilai untuk variabel kekuatan dan peluang. Kedua variabel

Memiliki pengaruh positif sangat kecil	1
Memiliki pengaruh positif kecil	2
Memiliki pengaruh positif besar	3
Memiliki pengaruh positif sangat besar	4

2. Pemberian nilai untuk variabel kelemahan dan ancaman. Kedua variabel memiliki pola pengaruh yang bersifat negatif terhadap Perikanan

Budidaya, di mana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagaimana berikut:

Memiliki pengaruh negatif sangat besar	1
Memiliki pengaruh negatif besar	2
Memiliki pengaruh negatif kecil	3
Memiliki pengaruh negatif sangat kecil	4

Bobot adalah jumlah nilai dari faktor strategi perusahaan/organisasi dengan skala nilai 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Bobot dan ranting di rumuskan sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{Penilaian}{Total Penilaian} \times 1$$

- b. Matriks *Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats* (SWOT)

Pada tahap ini dilaksanakan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek seperti strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats Weaknesses Opportunities (WO)*, *Weaknesses Threats (WT)*

Keterangan:

1. Strategi SO, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan

memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT (ST),

	Strengths (S)	Weaknesses (w)
IFAS	Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Tentukan 5-10 Faktor-faktor kelemahan Internal
EFAS		
Opportunities (O)	Strategi so	Strategi wo
Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk Memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan Untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi st	Strategi wt
Tentukan Ancaman Eksternal	Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan Untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan Dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2006)

Selanjutnya, dilakukan penyajian analisis dilakukan secara informal (dalam

bentuk naratif) dan formal (dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain). Penyajian dalam

bentuk naratif untuk mengidentifikasi strategi seperti apa yang diterapkan sehingga di peroleh suatu gambaran lengkap dari permasalahan yang dibahas.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Keterangan :

Kuadran I (Positif, Positif)

Kuadran II (Positif, Negatif)

Kuadran III (Negatif, Positif)

Kuadran IV (Negatif, Negatif)

2. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perikanan budidaya di Kota Samarinda dalam pembangunan perikanan budidaya. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivise* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai informan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Kalimantan Timur yang wilayahnya dikelilingi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam Sistem Perkotaan Nasional, Kota Samarinda telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Kota Samarinda meliputi area seluas 718 kilometer persegi dan dialiri oleh sungai Mahakam, sungai terbesar kedua di Pulau Kalimantan.

Kota Samarinda memiliki 10 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ilir,

Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Utara dan Kecamatan Sungai Pinang. Jumlah penduduk Kota Samarinda sebanyak 828.803 jiwa pada tahun 2016. Jumlah tersebut terbagi menjadi 428.155 laki-laki dan 400.148 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,93% (PKPP, 2022).

Wilayah kerja Dinas Perikanan Kota Samarinda mencakup seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kota Samarinda serta wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara baik bagian Utara, Timur, Selatan dan Barat. Batas Wilayah Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan MuaraBadak

Sebelah Selata : Kecamatan Loa Janan

Sebelah Barat : Kecamatan Tenggarong Seberang dan Muara Badak

Sebelah Timur : Kecamatan Muara Badak, Anggana, dan Sangasanga

Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), serta Ancaman (*Theats*) yang dihadapi Perikanan Budidaya di Kota Samarinda

Penelitian ini menggunakan analisis data SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perikanan budidaya di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara penelitian di lingkungan Dinas Perikanan Kota Samarinda dan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui hal-hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perikanan budidaya sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan menjadi faktor yang mendukung pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda sekarang maupun dimasa mendatang. Kekuatan-kekuatan tersebut anatar lain:

a) OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Independen

Dengan Dinas Perikanan sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang tidak bergabung dengan OPD lain bisa menguntungkan perikanan budidaya dalam hal pengambilan kebijakan, Selain itu tatanan kerja dibidang perikanan bisa lebih teratur dan fungsinya bisa berjalan dengan baik sehingga pembangunan perikanan lebih maksimal.

b) SDM Dinas Perikanan

Sumber Daya Manusia yang cukup memadai dari pegawai Dinas Perikanan terutama tingkat pendidikan menjadi salah satu kekuatan yang mendukung

Pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pegawai yang didominasi oleh pendidikan S1 dan pegawai dengan pendidikan S2 serta 1 orang pegawai S3. Meskipun demikian, masih ada beberapa pegawai Dinas yang tingkat pendidikan SMA.

c) Jumlah pembudidaya cukup banyak

Kekuatan perikanan budidaya selanjutnya adalah memiliki jumlah pelaku usaha budidaya perikanan yang cukup banyak. Hal tersebut dapat mengurangi pengangguran dan memberikan kesejahteraan masyarakat pembudidaya, selain itu pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan bisa terpenuhi

d) Kota Samarinda adalah Pusat pemasaran hasil perikanan

Kota Samarinda merupakan kota yang letak wilayahnya cukup strategis yaitu berada ditengah-tengah kabupaten yang ada di Provinsi Kaltim. Setiap ikan yang berasal dari luar Kota Samarinda seperti dari Bontang, Kutai Timur, Tenggarong, dan Balikpapan pasti akan singgah di Pelelangan yang ada di Kota Samarinda yang setelah itu kemudian didistribusikan ke daerah lain. Oleh sebab itu, Kota Samarinda termasuk pusat pasar hasil perikanan.

e) Adanya BBI (Balai Benih Ikan)

Keberadaan Balai Benih Ikan yang ada di Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda merupakan keuntungan bagi para pembudidaya ikan di Kota Samarinda. Pembudidaya dapat memanfaatkan teknologi dan penerapan dari budidaya ikan yang telah dilaksanakan BBI. Kepala UPTD BBI berkedudukan di bawah Dinas Perikanan Kota Samarinda yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat. BBI Lubuk Sawah sebagai sarana menghasilkan benih dan induk yang bermutu baik dan jumlah yang memadai. Selain itu, BBI berfungsi untuk melakukan pembinaan pada UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yang tersebar di Kota Samarinda.

f) Jaringan internet untuk distribusi pemasaran cukup memadai

Kota samarinda termasuk Kota yang cukup baik dari segi internet. Pemanfaatan internet ini dilakukan dalam hal pemasaran. Ketika ingin mendistribusikan hasil produksi bisa menggunakan internet sehingga pengirimannya semakin mudah.

g) Dukungan pemeeintah pusat

Perikanan budidaya di Kota Samarinda di dukung oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian KKP yang diturunkan kepada Pihak Dinas Perikanan untuk melaksanakan program-program budiaya perikanan.

2. Kelemahan

a) Program pakan mandiri belum mampu menjawab akan mahalnya harga pakan

Harga pakan yang mahal hampir dikeluhkan oleh setiap pelaku usaha budidaya perikanan. Biaya pakan yang dikeluarkan untuk produksi budidaya cukup mendominasi dikarenakan mahalnya harga pakan tersebut. Banyak pembudidaya yang memilih untuk mencari pakan alternatif atau pakan pengganti untuk menekan harga pakan.

b) Tenaga penyuluh kurang

Penyuluh perikanan dibutuhkan dalam usaha budidaya sebagai penerus atau perantara kebijakan dan pelaku usaha. Penyuluh bertugas untuk melakukan kunjungan sosialisai maupun pemantauan program yang samapai pada pembudidaya. Dalam hal ini, tenaga penyuluh perikanan yang ada di Kota Samarinda masih kurang. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Samarinda sebanyak 10 (Kecamatan Samarinda Kota tidak memiliki usaha perikanan) dengan masyarakat pembudidaya yang tersebar di 9 kecamatan. Setiap 2 kecamatan hanya memiliki 1 penyuluh lapangan yang membantu Dinas Perikanan dalam menjalankan program-program perikanan budidaya.

c) Minimnya Anggaran selama Pandemi

Kurangnya distribusi bantuan ke pembudidaya baik bantuan benih maupun pakan kepada pembudidaya disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang tersedia. Hal tersebut terutama terjadi selama adanya pandemi *covid-19* yang berkepanjangan dua tahun terakhir. Sektor perikanan bukan hanya satu-satunya yang terdampak kurang anggaran, akan tetapi dampak pandemi turut dirasakan diberbagai sektor.

d) Komunikasi Pembudidaya dengan pihak Dinas Perikanan

Komunikasi pembudidaya dan pihak Dinas Perikanan dalam hal ini adalah terkait pelaporan jumlah produksi pembudidaya. Pembudidaya sering kali tidak melaporakan hasil produksinya sehingga tidak masuk dalam pencatatan pihak Dinas Perikanan guna sebagai data perolehan produksi perikanan di Kota Samarinda.

3. Peluang

a) Ditetapkannya KALTIM sebagai IKN

Kalimantan Timur telah ditetapkan menjadi IKN dimasa mendatang. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi sektor perikanan salah satunya dalam hal pemasaran hasil. Dengan bertambahnya penduduk maka konsumsi ikan meningkat dan pada akhirnya permintaan akan ikan juga ikut meningkat.

b) Infrastruktur pendukung cukup memadai

Infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Infrastruktur tersebut salah satunya adalah IT (*Information dan Thecnology*) yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Selain itu infrastruktur lain adalah pasar modern (*mall*) dan pasar tradisional yang menjual hasil produksi ikan dari para pelaku usaha budidaya perikanan.

c) Potensi budidaya maritime di daerah Bantuas

Meskipun Kota Samarinda tidak memiliki wilayah perairan laut, akan tetapi beberapa titik lokasi di kota samarinda mempunya perairan payau yang mengalami pasang surut sehingga dikategorikan sebagai pesisir. Hal tesebut berpeluang untuk budidaya maritim bisa dijalankan

d) Kebutuhan protein Ikan di Masyarakat

Manusia tidak akan berhenti makan ikan karena kandungan protein pada daging ikan sangat bermanfaat bagi tubuh. Meningkatnya kebutuhan tersebut seiring bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kota Samarinda. Hal tersebut sangan berpeluang untuk selalu mengembangkan perikanan budidaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan.

4. Ancaman

a) Perubahan iklim yang ekstrim

Perubahan iklim ekstim sering terjadi dan menjadi ancaman bagi para pelaku

usaha perikanan budidaya terutama di daerah yang terdampak banjir. Cuaca yang tidak menentu dan ketika turun hujan dalam waktu yang cukup lama memicu terjadinya banjir. Cuaca dan iklim yang ekstrim sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha budidaya perikanan.

b) Terjadinya bangai

Bangai (*apouling*) secara sederhana merupakan kejadian dekomposisi bahan organik dari hulu (danau) yang ditumbuhi rumput. Pada saat musim kemarau rumput tersebut mati, sehingga ketika hujan turun terjadi pembusukan bahan organik. Bahan organik yang membusuk kemudian dibawa arus saat dekomposisinya belum normal sehingga mengandung senyawa *toxic* yang tinggi. Kejadian tersebut menjadikan ikan diperairan yang digunakan untuk berbudidaya dialiran sungai yang sama mati secara massal.

c) Hama dan penyakit ikan

Salah satu ancaman perikanan budidaya di Kota Samarinda adalah hama dan penyakit yang menyerang ikan. Meskipun hal tersebut tidak terjadi terus-menerus (biasanya pada musim tertentu), akan tetapi tidak bisa dikendalikan oleh pembudidaya. Ketika sudah terserang penyakit, langkah yang harus diambil adalah pemanenan ikan lebih awal untuk mengurangi resiko kerugian usaha.

d) Kualitas air semakin menurun

Kualitas air turut menjadi ancaman bagi perikanan budidaya di Kota Samarinda, air yang tersedia tidak semua bisa digunakan untuk berbudiaya. Kualitas air yang semakin menurun mengaruskan ada inovasi teknologi untuk menangani masalah air budidaya agak layak untuk digunakan.

e) Lahan budidaya semakin sempit

Tata ruang budidaya semakin menyempit akibat *ekspansi* pembangunan dari hari ke hari yang dilakukan menjadi ancaman untuk pemabangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Tidak sedikit pembudidaya yang berhenti melakukan usaha budiaya karena lahan mereka digunakan untuk membangun rumah atau pembangunan lainnya.

Tabel 4. *Matrix internal Factor Evaluation* (IFE Matrix)

No.	URAIAN	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN				
1	Perikanan termasuk OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Independen	0.08	3	0.24
2	SDM Dinas Perikanan memadai dari segi tingkat pendidikan	0.11	3	0.33
3	Jumlah Pembudidaya cukup banyak	0.08	4	0.32
4	Kota Samarinda adalah pusat pemasaran hasil perikanan	0.08	3	0.24
5	Adanya BBI (Balai Benih Ikan)	0.01	4	0.04
6	Jaringan internet untuk distribusi pemasaran memadai	0.08	2	0.16
7	Dukungan Pemerintah pusat	0.08	3	0.24
				1.57
KELEMAHAN				
8	Program pakan mandiri belum mampu menjawab akan mahalnya pakan	0.05	2	0.1
9	Tenaga penyuluh kurang	0.08	1	0.08
10	Minimnya anggaran selama pandemic	0.11	1	0.11
11	Pembudidaya tidak melakukan pelaporan hasil prduksi sehingga tidak masuk	0.08	2	0.16

pencatatan Dinas		
		0.45
Total	1	2.02

Tabel 4 diatas dapat diketahui nilai total matrik IFAS Dinas Perikanan Kotas Samarinda adalah 2,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam usahanya menjalankan strategi berada pada posisi

dibawah rataan (2.5), termasuk dalam kategori lemah dalam hal kekuatan internal secara keseluruhan yang terkait dalam bidang produksi perikanan budidaya.

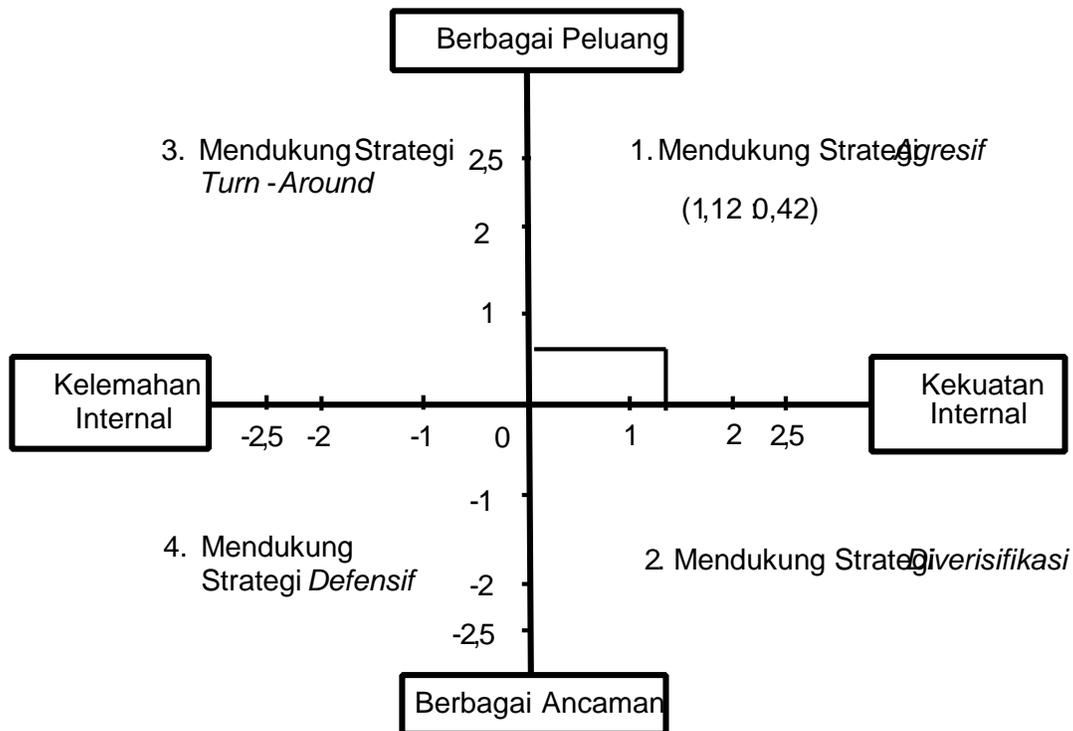
Tabel 5. *.Matrix External Factor Evaluasion (EFE Matrix)*

No.	URAIAN	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG				
1	Ditetapkannya KALTIM sebagai IKN	0.13	4	0.52
2	Infrastruktur Pendukung cukup memadai (IT, mall untuk pemasaran hasil)	0.1	3	0.30
3	Potensi budidaya Maritim di daerah Bantuas	0.06	2	0.12
4	Kebutuhan Protein ikan di masyarakat	0.13	3	0.39
				1.33
ANCAMAN				
5	Perubahan Iklim yang Ekstrim	0.1	2	0.20
6	Terjadinya Bangai	0.06	2	0.12
7	Peyakit/hama ikan	0.1	2	0.20
8	Kualitas Air semakin menurun	0.13	1	0.13
9	lahan budidaya semakin sempit	0.13	2	0.26
				0.91
Total		1		2.24

Tabel 5 diatas adalah matriks EFAS Dinas Perikanan Kota Samarinda dapat dilihat bahwa total dari nilai matriks EFAS yang dimiliki adalah 2,24. Hal ini menunjukkan strategi yang dijalankan Dinas Perikanan lemah atau kurang efektif menggambarkan peluang eksternal yang

ada dan menghindari pengaruh negatif potensial dari ancaman. Selanjutnya, dilakukan perhitungan pada selain tabel di atas untuk mengetahui strategi paling tepat yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam melihat kinerja pembangunan perikanan budidaya.

Berdasarkan selisih antar total IFAS dan EFAS tersebut ditentukan titik koordinat Dinas Perikanan sebagaimana yang dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Diagram SWOT Dinas Perikanan

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 1,47 dan untuk faktor kelemahan sebesar 0,45 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 1,12. Sedangkan nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 1,33, nilai skor untuk faktor ancaman adalah sebesar 0,91 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 0,42. Nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat, yaitu (1,12;0,42). Sehingga didapatkan posisi

Dinas Perikanan berada pada kuadran 1 yang merupakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada.

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan bahwa posisi Dinas Perikanan Kota Samarinda berada pada kuadran 1 dalam kinerja pembangunan perikanan budidaya yang artinya berada pada posisi yang positif atau kuat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Rangkuti (2006) yang mengatakan bahwa Kuadran 1

menandakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk diterapkan oleh Dinas Perikanan Kota Samarinda dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Matriks SWOT (*Strengt, Weakness, Opportunity, Treat*)

SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi, dapat disesuaikan dengan kelemahan dan ancaman yang dimilikinya. Matriks Dinas Perikanan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Matriks SWOT Dinas Perikanan

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: right;">EKSTERNAL</p>	<p>KEKUATAN – S</p>	<p>KELEMAHAN– W</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perikanan termasuk OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Independen 2. SDM Dinas Perikanan memadai dari segi tingkat pendidikan 3. Jumlah pembudidaya cukup banyak 4. Kota Samarinda adalah episentrum pasar hasil perikanan 5. Adanya BBI (Balai Benih Ikan) 6. Jaringan internet untuk distribusi pemasaran memadai 7. Dukungan pemerintah pusat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pakan mandiri belum mampu menjawab akan mahalnnya pakan 2. Tenaga penyuluh kurang 3. Anggaran kurang optimal terutama saat pandemi 4. Pembudidaya tidak melakukan pelaporan hasil produksi sehingga tidak masuk pencatatan Dinas

<p style="text-align: center;">PELUANG – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ditetapkannya KALTIM sebagai IKN 2. Infrastruktur Pendukung cukup memadai (IT, mall untuk pemasaran hasil) 3. Potensi budidaya Maritim di daerah Bantuas 4. Kebutuhan Protein ikan di masyarakat 	<p style="text-align: center;">SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kualitas SDM Dinas Perikanan untuk memperkuat kinerja Perikanan Budidaya 2. Meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan kepada pembudidaya 3. Memanfaatkan infrastruktur pendukung untuk memperkuat Kota Samarinda sebagai episentrum pasar hasil perikanan 4. Memanfaatkan adanya BBI sebagai pelaksana teknis pembenihan dan budidaya ikan 5. Memanfaatkan dukungan teknologi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan ikan masyarakat 6. Manfaatkan dukungan pemerintah pusat untuk pembangunan kinerja perikanan budidaya 	<p style="text-align: center;">WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Kebijakan penetapan IKN untuk memperoleh anggaran Dinas Perikanan 2. Memaksimalkan pembuatan pakan mandiri dengan bahan yang lebih murah dan memanfaatkan pakan alternatif 3. mengkoordinasikan dengan Pemerintah Kota dan SKPD dalam rangka rekruting pegawai penyuluh yang handal 4. Mengedukasi pembudidaya tentang pentingnya pelaporan hasil produksi sebagai pencatatan dinas
<p style="text-align: center;">ANCAMAN – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim yang ekstrim sehingga terjadi banjir 2. Terjadinya bangai 3. Penyakit/hama ikan 4. Kualitas air semakin menurun 5. Eksisting lahan budidaya (tata ruang sempit) 	<p style="text-align: center;">ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan koordinasi kepada pihak BMKG untuk prediksi cuaca 2. Memberikan edukasi tentang dampak pencemaran lingkungan yang berpengaruh pada kualitas air yang menurun. 3. Memanfaatkan kewenangan dan kebijakan yang ada untuk melakukan inovasi budidaya berbasis perkotaan 	<p style="text-align: center;">WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pakan alternatif ikan 2. Memanajemen dengan baik alur penggunaan anggaran 3. Memfasilitasi penuh tenaga penyuluh perikanan 4. Memperbaiki komunikasi dengan nelayan.

Sumber: Data analisis yang diolah

Kajian Permasalahan Utama Dalam Pembangunan Perikanan Budidaya di Kota Samarinda

Permasalahan seringkali dihadapi dalam sebuah instansi atau organisasi, baik organisasi formal maupun non formal. Permasalahan yang terjadi seharusnya bisa diminimalisir sehingga tidak menjadi penghalang dalam berjalannya kinerja pembangunan atau perkembangan organisasi tersebut. Perikanan budidaya di Kota Samarinda tidak luput dari permasalahan/kendala yang dihadapi dalam menjalankan program untuk pembangunan perikanan budidaya. Kajian permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda adalah sebagai berikut.

1. Tata Ruang/lahan budidaya sempit

Kecenderungan menyusutnya lahan berbudidaya menjadi permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Permasalahan tersebut disebabkan peralihan fungsi lahan yang semakin diprioritaskan sebagai lahan industri atau wilayah pemukiman penduduk. Jumlah penduduk yang akan semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan lahan pemukiman dan industri meningkat pula.

2. Degradasi Lingkungan Perairan/Kualitas Air Menurun

Pencemaran perairan turut mewarnai permasalahan pembangunan

perikanan budidaya di Kota Samarinda. Kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan perairan masih sangat minim. Hal tersebut disebabkan kurangnya aktivitas pemberian edukasi kepada masyarakat terkait dampak dari lingkungan perairan yang kotor dan tercemar.

3. Harga Pakan Tinggi

Pakan ikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi pembudidaya saat melakukan kegiatan berbudidaya. Harga pakan yang mahal menjadi kendala/permasalahan utama yang cukup berpengaruh dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda. Keluhan pembudidaya yang seringkali disampaikan pada saat MUSRENBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) adalah mahalnya harga pakan.

4. Anggaran Kurang Optimal (Terutama Kondisi *Covid-19*)

Anggaran yang kurang optimal menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda khususnya saat adanya Pandemi dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Pandemi *covid-19* adalah permasalahan global dan cukup mempengaruhi berbagai sektor, tidak terkecuali sektor perikanan. Akibat pandemi 3 tahun terakhir penyaluran anggaran terhadap perikanan kurang optimal,

sehingga berdampak pada pelaksanaan program-program perikanan budidaya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Kinerja Pembangunan Perikanan Budidaya Di Kota Samarinda, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Perikanan Kota Samarinda mendukung strategi agresif. Strategi yang menjadi prioritas Dinas Perikanan Kota Samarinda yaitu Meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan kepada pembudidaya, Memanfaatkan infrastruktur pendukung untuk memperkuat Kota Samarinda sebagai pusat pemasaran hasil perikanan, Memanfaatkan adanya BBI sebagai pelaksana teknis pembenihan dan budidaya ikan, Memanfaatkan dukungan teknologi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan ikan dimasyarakat.
2. Permasalahan utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Kota Samarinda yaitu tata ruang/lahan budidaya semakin sempit, degradasi lingkungan perairan/kualitas air semakin menurun, Harga pakan mahal dan anggaran kurang optimal selama adanya pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, Alyah. 2017. Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT TRIMEGA SYARIAH Kantor Cabang Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. 6 hal.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2019. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Samarinda (Ton). Badan Pusat Statistik. Samarinda.
- FAO. 2018. The State Of World Fisheries and Aquaculture. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). Roma.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Alfabeta. Bandung, 218 hal.